

---

## Pengenalan Tanaman Berdampak Positif Terhadap Kesehatan Kepada Masyarakat Desa Mancilan Kecamatan Mojoagung

**Primaadi Airlangga<sup>1\*</sup>, Ambar Susanti<sup>2</sup>, Ardin Nur Hidayat<sup>3</sup>, Moch Masdur Rochim<sup>4</sup>,  
Zakiyatul Miskiyah<sup>5</sup>, Triani<sup>6</sup>**

1Prodi Informatika, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

2Prodi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

3Prodi Rekayasa Pertanian dan Biosistem, Fakultas Pertanian, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

4Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

5Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

6Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

\*Email: [primaadi.airlangga@unwaha.ac.id](mailto:primaadi.airlangga@unwaha.ac.id)

---

### ABSTRACT

*Plants are grown as a beneficial organism which can be used for food, medicine, and aesthetically beautify environment around houses and big open areas. Benefits from growing plants, especially those that has positive impact on health such as medicinal herbs grown by a family and for that family, or here in Indonesia we gave them TOGA as acronym, is still not well known. Currently where the pollution is plenty; the earth climate temperature is high; and low-cost high efficiency traditional medicine is rare; the home-grown medicinal herbs or plants are greatly needed. Based on the reasoning above, we did an act to help people where we re-introduce plants that have health benefits on Mancilan village. The result of this program can be seen from the enthusiasm and spirit of innovation of PKK's members in optimizing the land around their house and making products from the results of their plant cultivation.*

**Keywords:** Health, Plant, TOGA.

### ABSTRAK

*Tanaman merupakan organisme yang dibudidayakan untuk diambil manfaatnya baik sebagai bahan pangan, obat, maupun manfaat estetika memperindah rumah dan lingkungan. Manfaat dari budidaya tanaman terutama yang memiliki dampak positif bagi kesehatan seperti tanaman obat keluarga atau disebut TOGA belum disadari dan dipahami sepenuhnya oleh masyarakat. Hal ini menjadi masalah ketika kesehatan mulai terganggu akibat banyaknya polusi udara, suhu bumi meningkat, dan kebutuhan akan obat tradisional yang murah dan efektif sulit didapatkan. Oleh sebab itu dilaksanakanlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk mengenalkan kembali tanaman yang berdampak positif terhadap kesehatan masyarakat khususnya di Desa Mancilan. Kegiatan ini menghasilkan antusias dan semangat berinovasi dari ibu-ibu PKK dalam mengoptimalkan lahan pekarangan dan membuat produk dari hasil budidaya tanamannya.*

**Kata Kunci:** Kesehatan, Tanaman, TOGA.

---

### PENDAHULUAN

Dalam pertanian, tanaman adalah beberapa jenis organisme yang dibudidayakan pada suatu ruang atau media untuk dipanen pada masa ketika sudah mencapai tahap pertumbuhan tertentu. Pengertian ini dibedakan dari penggunaan secara awam bahwa tanaman sama dengan tumbuhan. Tanaman "sengaja" ditanam, sedangkan tumbuhan adalah sesuatu yang muncul atau tumbuh dari permukaan bumi. Tumbuhan yang "tidak dipanen" masih disebut tanaman jika diperuntukkan sebagai estetika dalam pertamanan dan arsitektur lanskap, misal tanaman bunga (Bima, 2020).

Tanaman memiliki banyak manfaat bagi manusia tidak hanya sebagai bahan makanan tetapi juga bermanfaat untuk Kesehatan baik sebagai bahan obat maupun sebagai filter penyaring udara kotor. Hal ini disampaikan oleh Thahir (Thahir, et al., 2021) tanaman juga banyak bermanfaat untuk penyembuhan dan pengobatan. Kemampuan menyembuhkan dan efek positif dari beberapa tanaman sebagai obat telah lama diketahui, jauh sebelum ilmuwan menemukan berbagai obat-obatan dengan bahan kimia. Tanaman obat ini juga dapat dibudidayakan sendiri di rumah atau biasa disebut apotek hidup. Manfaat lain tanaman adalah sebagai sumber oksigen dan mampu menyaring udara kotor, sebagaimana kita ketahui dan rasakan saat ini, dimana isu kenaikan suhu sudah hangat dibicarakan mengingat dampaknya yang serius pada berbagai aspek kehidupan terutama kesehatan. Dampak perubahan suhu terhadap kesehatan dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Kejadian cuaca ekstrim dapat mengancam kesehatan manusia bahkan kematian. Selain itu mempengaruhi kesehatan manusia secara tidak langsung berupa kematian dan kesakitan akibat penyakit terkait perubahan iklim dipicu oleh adanya perubahan suhu, pencemaran udara, dan lain sebagainya (Susilowati, 2021).

Cara mengatasi suhu udara yang panas tidak selalu dengan menggunakan alat elektronik seperti kipas angin maupun AC. Meletakkan beberapa tanaman di sekitar juga dapat mengatasi suhu panas sebagaimana diutarakan oleh Kusminingrum (Kusminingrum, 2008) Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengurangi peningkatan temperatur bumi tersebut, antara lain melalui penambahan ruang terbuka hijau yang bisa berupa lahan pekarangan. Pekarangan adalah sebidang tanah darat yang terletak langsung di sekitar rumah tinggal dan jelas batas-batasnya. Karena letaknya disekitar rumah maka pekarangan merupakan lahan yang mudah diusahakan oleh seluruh anggota keluarga dengan memanfaatkan waktu luang yang tersedia. Tanaman yang banyak digunakan masyarakat adalah tanaman alami (TOGA) dengan berbagai jenis tanaman obat herbal (Hamidah & Rabung, 2022).

Pengembangan TOGA pada lahan pekarangan ini sangat bermanfaat sebagai bagian upaya preventif dan kuratif peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara langsung maupun tidak langsung. Penanaman tanaman TOGA yang bisa dimanfaatkan untuk obat herbal, dapat menjadi tanaman hias yang mempercantik pekarangan, mampu menyaring udara kotor sekaligus penghasil oksigen dan menyejukan lingkungan. Sehingga program penanaman dan pemanfaatan kebun TOGA menjadi sangat penting untuk dilakukan di dusun Mancilan.

## **METODE**

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini melalui beberapa tahapan proses yaitu koordinasi awal dengan pihak mitra, program pengabdian diawali dengan koordinasi bersama pihak mitra melalui izin pelaksanaan kegiatan pengabdian. Setelah proses perizinan selesai, tahapan selanjutnya adalah melakukan wawancara untuk memetakan masalah dan solusi (tabel 1) dari tema yang diangkat terkait pengetahuan masyarakat mengenai tanaman TOGA yang memanfaatkan lahan pekarangan sebagai tempat media tanam. Langkah selanjutnya adalah sosialisasi yang dilakukan dalam bentuk pelatihan dan diskusi serta pendampingan kepada masyarakat yang dilakukan dari bulan Agustus sampai September 2023. Khalayak sasaran kegiatan pengabdian bertema “Pengenalan Tanaman Berdampak Positif Terhadap Kesehatan Kepada Masyarakat Desa Mancilan Kecamatan Mojoagung” adalah anggota PKK Desa Mancilan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. Kegiatan sosialisasi dalam bentuk workshop ini dilaksanakan di aula Balai Desa Mancilan dengan jumlah peserta 20 orang. Kegiatan ini memiliki narasumber dan instruktur dari salah satu dosen Fakultas Pertanian Universitas KH. A. Wahab Hasbullah yang berpengalaman dibidang tanaman TOGA. Pendampingan pemanfaatan lahan pekarangan dilakukan secara berkala dan membuat produk turunan dari tanaman TOGA yaitu pudding cup TOGA.

*Tabel 1. Tabel permasalahan dan solusi dari hasil wawancara dengan masyarakat*

No	Permasalahan	Solusi
1	Kurangnya pemahaman dan pemanfaatan tanaman TOGA sebagai alternatif kesehatan keluarga.	a. Sosialisasi (presentasi) b. Focus Group Discussion(FGD) c. Teori

2	Kurangnya pemanfaatan lahan atau pekarangan kosong sebagai media tanaman TOGA sebagai alternatif kesehatan keluarga	a. Sosialisasi b. Teori c. Praktek
---	---	--

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Desa Mancilan dengan tema tanaman berdampak positif bagi kesehatan memiliki beberapa tahapan yang dimulai dengan survei, pelatihan (Gambar 1) dan pendampingan kepada target sasaran. Pelatihan dan diskusi kepada ibu-ibu PKK (Gambar 2) memberikan hasil yang baik yaitu peningkatan kesadaran mengenai perlunya penanaman atau penghijauan agar Desa Mancilan menjadi asri dan lebih sejuk, selain itu juga terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai tanaman TOGA sebagai alternatif obat kesehatan keluarga. Tidak hanya itu masyarakat juga terinspirasi memanfaatkan lahan atau pekarangan kosong sebagai media tanam tanaman TOGA yang menambah estetika keindahan yang menyejukkan dan bisa dimanfaatkan sebagai obat herbal yang bisa dimanfaatkan sewaktu-waktu. Dengan pemanfaatan lahan pekarangan sebagai tempat media tanam maka warga dapat memenuhi kebutuhan obat herbal sehingga warga dapat lebih mandiri dan hemat dan Hasil utama dari kegiatan pengabdian ini adalah banyaknya ibu-ibu PKK berinovasi serta semangat dalam mengoptimalkan lahan pekarangan di desa (Airlangga, Muhammad, & Kurniawan, 2020).



*Gambar 1. Pelatihan dan diskusi dengan peserta ibu-ibu PKK*



*Gambar 2. Dokumentasi foto bersama ibu-ibu PKK Desa Mancilan*



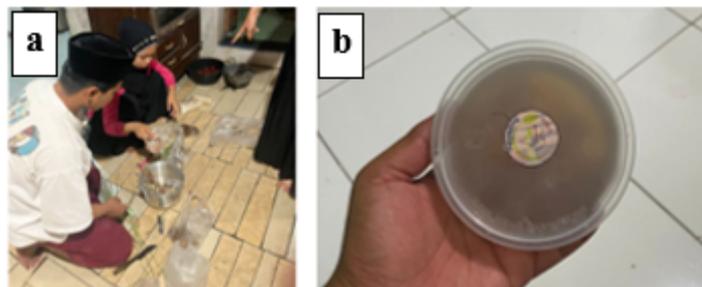
*Gambar 3. Penanaman tanaman di lahan pekarangan*

Pendampingan program pengabdian ini dilakukan dengan membantu penanaman beberapa tanaman di lahan pekarangan (Gambar 3) dan membuat produk turunan untuk tanaman TOGA, yaitu pudding cup TOGA dari bahan utama jahe (Gambar 4. b).

Pudding cup TOGA ini mempunyai beberapa fungsi dan manfaat sebagai berikut:

- a. Pudding cup TOGA mampu meningkatkan imunitas tubuh
- b. Pudding cup TOGA mampu menurunkan kolestrol
- c. Pudding cup TOGA Sebagai anti peradangan
- d. Pudding cup TOGA mampu melancarkan sistem pencernaan

Penanaman TOGA dengan memanfaatkan lahan pekarangan dan membuat produk turunannya yang dilakukan dalam pengabdian ini memberikan beberapa dampak positif terhadap lingkungan, ekonomi dan sosial. Dampak terhadap lingkungan berupa penghijauan lingkungan sekitar rumah masyarakat sehingga tampak asri dan sejuk yang secara otomatis dapat mengurangi efek kenaikan suhu di musim kemarau ini. Dampak Ekonomi yaitu dengan pembuatan pudding cup TOGA ini (Gambar 4. a), masyarakat khususnya ibu-ibu Desa Mancilan bisa memproduksi dan menghasilkan produk makanan dengan bahan yang bisa diperoleh sendiri di rumah. Produk olahan ini bisa dijadikan camilan sehat untuk keluarga maupun dipasarkan dan menambah pemasukan keluarga. Dampak Sosial dari kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat terhadap setiap individu dan secara berkelompok saling mendukung program penghijauan area pekarangan rumah. Melalui program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan, menghasilkan output berupa terpenuhi salah satu tujuan program yaitu pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai tanaman yang memiliki dampak positif terhadap kesehatan masyarakat.



*Gambar 4. a. Pembuatan pudding cup TOGA; b. Produk Kemasan pudding cup TOGA*

## **SIMPULAN**

Berdasarkan terlaksananya hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian dengan tema pengenalan tanaman berdampak positif terhadap kesehatan ini memberikan dampak positif terhadap lingkungan, ekonomi dan sosial kepada masyarakat desa terutama dalam hal meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai perlunya penanaman atau

- penghijauan agar suhu udara di Desa Mancilan lebih asri dan sejuk.
2. Kegiatan pelatihan hingga pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat mampu meningkatkan antusias dan semangat masyarakat terutama ibu-ibu PKK selaku target sasaran sosialisasi untuk menggalakkan penanaman TOGA dan membuat produk olahan makanan dari tanaman budidaya di lahan pekarangan.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Airlangga, P., Muhammad, A., & Kurniawan, J. D. (2020). Optimalisasi Lahan Pekarangan dan Pengembangan Potensi Desa Gondangmanis Berkelanjutan dengan Media Polybag. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 6-8. Retrieved from <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimasper/article/view/1014>
- Bima, D. P. (2020, September 10). *Luas Lahan Pertanian Tanaman Pangan di Kota Bima*. Retrieved from Satu Data Kota Bima: <https://data.bimakota.go.id/dataset/luas-lahan-pertanian-tanaman-pangan-di-kota-bima>
- Hamidah, & Rabung, F. N. (2022). Pelestarian Tanaman Sehat dan Alami Sebagai Solusi Penghijauan Ruang Sempit. *JPKPM*, 2, 43-48. Retrieved from <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/jpkpm/article/view/1029/549>
- Kusminingrum. (2008). Potensi Tanaman Dalam Menyerap Co2 DAN Co untuk Mengurangi Dampak Pemanasan Global. *Jurnal Permukiman Direktorat Bina Teknik Permukiman dan Perumahan*, 3, 96-105. doi:<https://doi.org/10.31815/jp.2008.3.96-105>
- Susilowati. (2021). Dampak Perubahan Iklim terhadap Kesehatan. *Elektronik Kournal E-Sehad*, 2, 25-31. doi: <https://doi.org/10.22437/esehad.v2i1.13749>
- Thahir, R., Wajdi, M., Anisa, Nurdianti, Fadhilah, N., & Magfirah, N. (2021). Edukasi Pemanfaatan Tanaman Sebagai Apotek Hidup Mewujudkan Masyarakat Sehat dan Produktif. *Jurnal Abdimas Patikala*, 7-15.